



Kendala Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Pada Masa Pandemi Covid-19

Rischa Afrianti¹, Sri Saparahayuningsih², Wembrayarli³

rischaafrianti743@gmail.com¹, saparahayuningsih@unib.ac.id², wembrayarli@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah populasi dan sampel penelitian sebanyak 24 orang guru kelas yang mengajar di PAUD se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan rumus persentase. Hasil kendala Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu berada pada kategori tinggi, artinya guru PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus secara daring. Seperti guru kerap mengalami kendala dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, rancangan kegiatan, merancang media pembelajaran, merancang penilaian secara daring. Guru kerap mengalami kendala dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran motorik halus secara daring, seperti guru kerap mengalami kendala dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menguasai keterampilan untuk membuat RPPH sesuai dengan pedoman yang ada, guru lebih harus untuk mempersiapkan diri dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan untuk menghadapi pembelajaran secara daring. seperti guru kerap mengalami kendala dalam menentukan tujuan pembelajaran guru harus memahami bahwa tujuan pembelajaran itu diambil KI dan KD.

Kata Kunci: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus, kendala guru, covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to describe the constraints in planning and implementing fine motor learning during the covid-19 pandemic in the Bengkulu City Kembang Sepatu. This type of research is quantitative with quantitative descriptive methods. The sampling technique used a total sampling technique with a total population and research sample of 24 classroom teachers who teach at PAUD in the Kembang Sepatu in Bengkulu City. Data collection techniques using questionnaire techniques and data analysis techniques using statistical tests with percentage formulas. The results of the constraints on Planning and Implementing Fine Motor Learning During the Covid-19 Pandemic in PAUD in the Bengkulu Kembang Sepatu City were in the high category, meaning that PAUD teachers in the Bengkulu Kembang Sepatu often experienced obstacles in planning and implementing online Fine Motor Learning. For example, teachers often experience obstacles in learning objectives, learning materials, learning methods, activity design, designing learning media, designing online assessments. Teachers often experience obstacles in carrying out fine motor learning online, such as teachers often experience problems in opening activities, core activities and closing activities. There fore, it is recommended for teachers to master the skills to make RPPH in accordance with existing guidelines,

teachers are more required to prepare themselves in the planning and implementation stages to face online learning. like teachers often experience problems in determining learning objectives, teachers must understand that learning objectives are taken by KI and KD..

Keywords: planning and implementation of fine motor learning, teacher obstacles, covid-19.

Copyright (c) 2021 Rischa Afrianti, Sri Saparahayuningsih, Wembrayarli

✉ Corresponding author :

Email Address : rischaafriant743@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 09 September 2021, Accepted 28 Oktober 2021, Published 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Sekarang ini seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang terkena wabah yang dikenal dengan COVID-19. COVID-19 merupakan singkatan dari corona virus disease yang ditemukan pada tahun 2019. COVID-19 termasuk dalam jenis penyakit infeksi menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel coronavirus (virus corona) jenis baru. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang sangat buruk dengan adanya penyebaran COVID ini khususnya PAUD. Wabah COVID membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang PAUD.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di semua lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing - masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID - 19 ini (Widyawati,p.26). Kebijakan mengenai belajar di rumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar. Pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini. Menurut Annisa (2017, p. 4) komponen kurikulum PAUD terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Menurut Sum et al., (2020, p. 548) bahwa dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) hingga memodifikasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru di Gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu, didapat hasil wawancara dari beberapa sekolah PAUD mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran motorik halus secara daring selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru PAUD yang ada di gugus Kembang Sepatu didapatkan hasilnya ialah dalam perencanaan pembelajaran motorik halus secara daring guru mendapatkan kendala dalam membuat RPPH secara daring, dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru terkendala dalam mengontrol

perhatian anak tetap fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran motorik halus, kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan anak saat guru mengajar gerakan motorik halus secara daring, kendala dalam persiapan pembelajaran motorik halus yaitu kesulitan dalam menyusun RPPH, belum mengerti sepenuhnya sistem pembelajaran daring serta kesulitan dalam mengukur kemampuan anak. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring yang telah dilakukan pada beberapa anak PAUD masih banyak guru yang mendapatkan kesulitan dalam merancang dan membuat rpph daring, serta guru belum sepenuhnya menguasai motorik halus anak secara daring. Aspek-aspek dalam pembelajaran daring yang mencakup anak, guru dan teknologi serta keterlibatan orang tua anak didik karena pembelajaran PAUD orang tua anak didik juga menjadi salah satu aspek tambahan yang penting dalam mendukung kelancaran pendidikan daring. Karena anak usia dini masih belum dapat belajar secara mandiri terlebih dalam masa pembelajaran daring karena covid-19.

Menurut Djamarah (2005, p.31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Anugrahana (2020, pp. 286–287) Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi adalah halangan atau rintangan yang menghambat guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai sasaran atau tujuan. Salah satu kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi yaitu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Zhafira, et al (2020) dalam (Anugrahana, 2020, p. 283) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas, siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet yang telah disediakan oleh sekolah maupun pemerintah.

Menurut Khadijah & Nurul (2020, p. 32) contoh kegiatan motorik halus ialah menyusun puzzle, memegang air dalam hal ini kita bisa mengarahkan anak untuk belajar berwudhu, mengajari anak tentang tata cara berwudhu, menggenggam, kegiatan melipat, dan lain sebagainya. Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dari 6 aspek perkembangan tersebut, diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di PAUD (Annisa, 2017, p. 2). Untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh ini, guru-guru pada pendidikan anak usia dini memanfaatkan aplikasi seperti zoom meeting, WAG (Whatsapp Group), dan google meet. Seperti dalam penelitian (Nasution & Sutapa, 2021, p. 3) disebutkan bahwa salah satu aplikasi yang sering digunakan guru selama proses pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu aplikasi zoom meeting yang mana aplikasi tersebut cukup efektif dalam mengatasi ruang jarak dan waktu dan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran daring anak usia dini. pembelajaran tentu ditemui faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran, faktor penghambat inilah yang bisa menjadikan pembelajaran motorik halus menjadi kurang maksimal dan kurang optimal. Di dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi, guru mendapati kesulitan seperti: 1) Guru sulit dalam

merancang kegiatan pembelajaran motorik halus, 2) Guru kesulitan dalam menggunakan RPPH motorik halus yang diterapkan dalam pembelajaran daring. 3) Guru kesulitan dalam menggunakan RPPH motorik halus yang diterapkan dalam pembelajaran daring. 4) Guru mendapati kendala dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPPH yang dirangkai untuk pembelajaran daring. 5) Guru kesulitan dalam mengontrol gerak anak. 6) Guru kesulitan dalam mengukur kemampuan pembelajaran gerak motorik halus, dan 7) Guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan anak.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis metode deskriptif survei. Menurut Neuman W. Lawrence dalam Sugiyono (2019, p. 16) menyatakan bahwa dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkaitan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang persepsi guru terhadap modul media pembelajaran motorik halus dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden yaitu para guru di Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu yang terdiri dari tujuh PAUD yaitu PAUD Assallam, PAUD Ar Raffi, PAUD Al-Aziz, PAUD IT Ulul Albab, PAUD Langit Biru, dan PAUD Islam Intan Insani yang dilakukan pada bulan 5 mei- 25 mei 2021.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berada di PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu yang berjumlah 24 orang guru. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena populasi kurang dari 100, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 24 guru se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi pertanyaan mengenai kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motoric halus pada masa pandemic covid-19 dilihat dari aspek isi, materi, kendala perencanaan dan aspek pelaksanaan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu 24 orang guru PAUD Se-Gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu. Skor penilaian yang digunakan pada angket ini yaitu skala guttman. Dengan skala guttman, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variable yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 pilihan jawaban responden, yaitu: 1 untuk kategori jawaban ya, 0 untuk kategori jawaban tidak, (Sugiyono, 2013, p. 96). Kisi-kisi instrumen yang dijadikan pedoman melakukan penelitian ini terarah pada kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemic covid-19 yang meliputi :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner/Angket

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kendala perencanaan pembelajaran motorik halus secara daring	a) Tujuan Pembelajaran,	1	1 Item
	b) Materi Pembelajaran,	2	1 Item
	c) Metode Pembelajaran	3	1 Item
	d) Rancangan Kegiatan	4	1 Item
	e) Merancang Media Pembelajaran.	5	1 Item
	f) Merancang Penilaian (evaluasi pembelajaran)	6	1 Item
Kendala pelaksanaan pembelajaran motorik halus secara daring	a) Kegiatan Pembuka	7-10	4 Item
	b) Kegiatan Inti	11-26	16 Item
	c) Kegiatan Penutup	27-32	9 Item
			32 Item

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh tentang kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 di analisis menggunakan rumus persentase dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Hermawan,2019 p.85)

Keterangan :

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi Nilai Yang diperoleh dari seluruh item

N : Nilai Tinggi

100% : Bilangan Tetap

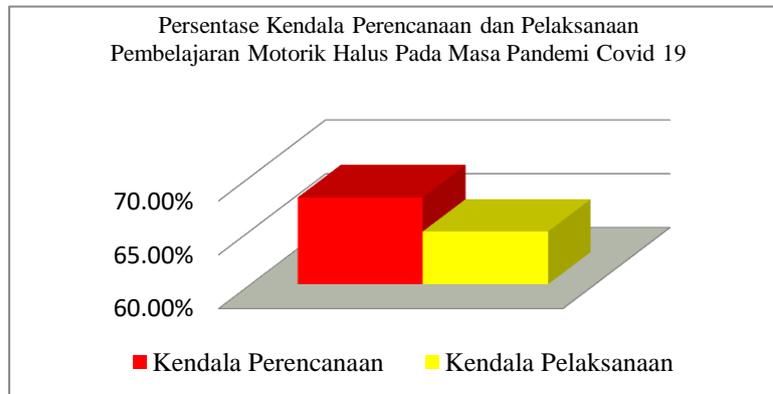
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yang terdiri dari 32 pernyataan dengan 2 pilihan penilaian yang tersedia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 orang guru se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu. Hasil penelitian secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kendala Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Pada Masa PandemicCovid-19

No	Aspek	Persentase	
1.	Tujuan Pembelajaran	70,83 %	
2.	Materi Pembelajaran	70,83 %	
3.	Metode Pembelajaran	66,67 %	
4.	Rancangan Kegiatan	62,50 %	
5.	Merancang Media Pembelajaran	62,50 %	65,49 % (Tinggi)
6.	Merancang Penilaian (Evaluasi Pembelajaran)	75,00 %	
7.	Kegiatan Pembuka	77,08 %	
8.	Kegiatan Inti	70,40 %	
9.	Kegiatan Penutup	47,62 %	



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu hasil penelitian kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 se-gugus Kembang Sepatu adalah tinggi, dengan nilai persentase (65,49 %), artinya guru PAUD se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu sering mengalami kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 se-gugus Kembang Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam pelaksanaan dan kerap mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemic covid-19 .

Hasil penelitian ini adalah guru PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu tinggi dalam mengalami kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 di PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu. Artinya guru PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam pembelajaran motorik halus secara daring dengan melibatkan dua aspek yaitu pertama kendala perencanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 yang dimulai dari tahap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, rancangan kegiatan, merancang media pembelajaran, dan merancang penilaian (evaluasi pembelajaran). Kedua kendala dalam pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19 yang dimulai dari tahap kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Menurut Hamalik (2002, p. 16), kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dapat dilihat dari faktor guru dan peserta didik, faktor ruang kelas, dan kurangnya alat peraga dan media pembelajaran. Meskipun guru kerap mengalami kendala terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemic covid-19 guru tetap menjalani proses pembelajaran daring meskipun dihadapi dengan berbagai kendala pembelajaran tetap berjalan dengan baik, supaya anak tidak tertinggal mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru walaupun pembelajaran secara daring.

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam tujuan pembelajaran secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 70,83%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam tujuan pembelajaran secara daring. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru belum menerapkan sesuai pedoman yang ada, dan tidak ada landasan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan guru mengalami kendala karena waktu yang digunakan membuat RPP sangat kurang sehingga beberapa guru belum membuat RPP saat pelaksanaan pembelajaran sudah dimulai. Menurut Rohani (2004, p. 157) kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam materi pembelajaran secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 70,83%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam materi pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran motorik halus seharusnya guru langsung terjun untuk memberikan contoh kegiatannya, dengan pembelajaran daring ini susah untuk memberikan contoh kegiatannya. Menurut Rakimahwati (2018, p. 103) pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu mengembangkan motorik anak dengan berbagai macam keterampilan, karena

anak yang memiliki unsur-unsur motorik akan merasa senang apabila dapat menyelesaikan tugas keterampilan motorik dan merasa puas apabila dapat melihat hasilnya dengan baik.

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam metode pembelajaran secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 66,67%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam menentukan metode pembelajaran secara daring. Guru masih sulit menentukan metode yang cocok untuk pembelajaran motorik halus, karena setiap pembelajaran motorik halus membutuhkan metode dan media yang berbeda-beda dalam penyampaian secara daring. Menurut Zhafira, et al (2020) dalam (Anugrahana, 2020, p. 283) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam rancangan kegiatan pembelajaran secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 62,50%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam menentukan metode pembelajaran secara daring. Guru kesulitan dalam mencari ide kegiatan motorik halus dirumah. Menurut Nurdin dan Usman (2002) dalam (Rusydi Ananda,2019,p.8) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam merancang media pembelajaran secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 62,50%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam merancang media pembelajaran secara daring. Guru masih sulit menentukan media yang cocok untuk pembelajaran motorik halus, karena setiap pembelajaran motorik halus membutuhkan media yang berbeda-beda dalam penyampaian secara daring serta guru kurang memaksimalkan media saat mengadakan proses pembelajaran. Menurut Anggraeni et al (2018,p.56) kegiatan mengajar merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dan setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung kepada tujuan, materi pelajaran, serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar.

Hasil penelitian mengenai perencanaan dalam merancang penilaian (evaluasi pembelajaran) secara daring tergolong tinggi yaitu sebanyak 75,00%. Artinya guru di PAUD Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam merancang penilaian (evaluasi pembelajaran) secara daring. Guru mengalami kendala dalam menilai hasil kerja anak, karena dalam suasana pembelajaran daring tidak semua hasil kerja anak di kerjakan oleh anak, sehingga guru sulit dalam menilai akan perkembangan peserta didik. Menurut (Nasution & Sutapa, 2021, p. 3) disebutkan bahwa salah satu aplikasi yang sering digunakan guru selama proses pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu aplikasi zoom meeting yang mana aplikasi tersebut cukup efektif dalam mengatasi ruang jarak dan waktu dan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran daring anak usia dini.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan dalam kegiatan pembuka secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 77,08%. Artinya guru di PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam kegiatan pembuka. Guru mengalami

kendala dalam kegiatan pembuka pembelajaran seperti pada saat salam, sapa dengan anak secara daring guru harus lebih memberikan contoh terlebih dahulu ke orang tua anak. “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus” menurut (Zendrato 2002, p. 59). Hasil penelitian mengenai pelaksanaan dalam kegiatan inti secara daring berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 70,40%. Artinya guru di PAUD se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran secara daring. Pada saat penyampaian materi guru mengalami kendala dari berbagai faktor, bisa karena sinyal dari orang tua atau guru yang kurang mendukung, sehingga terkadang membuat anak menjadi kurang tertarik atau bosan saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini membuat guru akan sulit untuk membawa anak-anak ke materi yang sedang guru ajarkan, sulit untuk meniru dan menerima ide-ide baru yang akan disampaikan oleh anak didik. Menurut (Nasution & Sutapa, 2021, p. 3) juga menyebutkan salah satu kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di era pandemi covid 19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan dalam kegiatan penutup pembelajaran berada pada sedang yaitu 47,62%. Artinya guru sedang dalam mengalami kendala dalam kegiatan menutup pembelajaran. Dalam hal ini, guru tetap harus selalu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dan selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar seperti meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi tindak lanjut agar materi yang telah disampaikan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut (Nasution & Sutapa, 2021, p. 3) juga menyebutkan salah satu kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di era pandemi covid 19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru se-gugus Kembang Sepatu Kota Bengkulu secara umum Kendala Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Halus Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu berada pada kategori tinggi, artinya guru PAUD se-gugus Kembang Sepatu kota Bengkulu kerap mengalami kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran motorik halus pada masa pandemi covid-19. Kerap mengalami kendala dalam melakukan perencanaan pembelajaran motorik halus secara daring, seperti guru kerap mengalami kendala dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, rancangan kegiatan, merancang media pembelajaran, merancang penilaian secara daring dan kerap mengalami kendala dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran motorik halus secara daring, seperti guru kerap mengalami kendala dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
2. Wembrayarli, M.Sn sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
3. Kepala Sekolah dan Guru-Guru PAUD Assallam, PAUD Islam Intan Insani, PAUD Selva Buana, PAUD Al-Aziz, PAUD Langit Biru, PAUD IT Ulul Albab, PAUD Ar Raffi, yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di sekolah tersebut dan guru-guru yang telah meluangkan waktu untuk berkejasama dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Eka Fitri. A.E, Saparahayuningsih. S, Agustriana .N, (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Potensia, PG - PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2(No.1) 2-17.
- Anugrah. A, (2020) Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid -19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, No. 3, September 2020: 282-289. <https://doi.org/45.9905/jga.v4i081.9997>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 2 (2017) Pages 111 – 117, ISSN 2356-1327 (Media Cetak) ISSN 2549-8959 (Media Online). <https://doi.org/098/jga.656wu081>
- Ayu Husniyatul Laily. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Tahun Di TK Putra Harapan* Jakarta: Intan Syahada
- Jaya. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- MS, Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2021). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. Vol5(2), ISSN 1313–1324. *Journal Obsesi* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Rakimawati, Lestari.N. A, Hartati. S, (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1 (2018) Page 102 – 110, ISSN 2356-1327 (Media Cetak), ISSN 2549-8959 (Media Online). <https://doi.org/19864/obsesi.v5i2.3219>
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, P. D. (2007). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Titi at all. (2020). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Masa Covid 19. *Jurnal Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, September, 219–226. Vol.6 Issue 4, ISSN :2317-5437.